

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk keterlibatan Muhammadiyah dalam upaya pemenangan pasangan calon Eka Putra dan Ahmad Fadly di Pilkada Kabupaten Tanah Datar tahun 2024. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa adanya keterlibatan Muhammadiyah dalam Pilkada Kabupaten Tanah Datar tahun 2024, dimulai dengan adanya rekomendasi organisasi kepada pasangan calon Eka Putra dan Ahmad Fadly pada Pilkada Kabupaten Tanah Datar tahun 2024, dan adanya instruksi organisasi untuk mensosialisasikan dan memperjuangkannya pada Pilkada Kabupaten Tanah Datar tahun 2024, serta adanya upaya pemenangan pasangan calon Eka Putra dan Ahmad Fadly oleh unsur atau tokoh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) yang tergabung dalam tim pemenangan pasangan calon Eka Putra dan Ahmad Fadly.

Hal tersebut menunjukkan bahwa secara kelembagaan, surat rekomendasi bertindak sebagai instruksi kepada struktural Muhammadiyah yang ada di Kabupaten Tanah Datar untuk mensosialisasikan pasangan calon Eka Putra dan Ahmad Fadly. Ini merupakan strategi rasional Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan dalam menyiasati aturan pemilu yaitu larangan kampanye di tempat ibadah. Dalam praktiknya surat rekomendasi tersebut merupakan dasar bagi tokoh

di Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Tanah Datar untuk terlibat ke dalam tim pemenangan, karena tidak menjadi persoalan lagi setelah adanya rekomendasi resmi dari organisasi. Sehingga dengan demikian, secara kelembagaan Muhammadiyah berperan dalam upaya pemenangan melalui penerbitan surat rekomendasi dan instruksi organisasi, namun dalam praktiknya dibatasi pada ruang internal yaitu berupa sosialisasi dan ajakan kepada warga Muhammadiyah. Ketergabungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Tanah Datar dalam tim pemenangan memperjelas bahwa upaya pemenangan digerakkan secara nyata oleh aktor atau tokoh Muhammadiyah.

Sehingga dengan demikian, temuan penelitian ini mendukung teori jaringan sosial oleh Ruddy Agusyanto dan pemanfaatan jaringan sosial keagamaan dalam konteks pemilihan umum oleh Edward Aspinall dan Ward Barenschot. Pertama, jaringan *interest* (kepentingan) menjadi dasar dalam pemberian dukungan. Kedua, pada jaringan *power* (kekuasaan) yaitu Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi dengan struktural organisasi dari tingkat daerah sampai akar rumput bergerak dalam pendistribusian informasi dukungan organisasi. Ketiga, pada aspek jaringan *sentiment* (emosional) yaitu dengan menggunakan kedekatan emosional antara warga Muhammadiyah dengan pasangan calon yang juga merupakan kader Muhammadiyah.

Sehingga dengan demikian, keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah tidak hanya memberikan rekomendasi semata kepada pasangan

calon Eka Putra dan Ahmad Fadly pada Pilkada Kabupaten Tanah Datar tahun 2024, namun Muhammadiyah di tingkat daerah juga bergerak untuk memperjuangkan dan mensosialisasikan pasangan calon tersebut. Muhammadiyah sebagai jaringan diluar partai politik turut berperan dalam menggerakkan dukungan melalui struktural organisasi, ideologi dan kedekatan emosional antara warganya.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, saran peneliti kelompokkan menjadi tiga yaitu untuk Muhammadiyah, untuk pasangan calon yang direkomendasikan, dan untuk penelitian lanjutan. Untuk Muhammadiyah yaitu, pertama memperjelas batasan antara dukungan politik dan independensi organisasi supaya menegaskan posisi Muhammadiyah dalam kontestasi politik. Kedua, perlunya pengkajian lebih dalam mengenai dampak jangka panjang dari pemberian rekomendasi terhadap pasangan calon kepala daerah pada kontestasi Pilkada. Temuan penelitian menunjukkan bahwa rekomendasi yang diberikan tidak selalu direspon secara seragam oleh struktur dan warga persyarikatan, sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan sikap di lingkungan organisasi. Oleh karena itu, Muhammadiyah dapat lebih memfokuskan perannya pada pendidikan politik, penguatan nilai-nilai demokrasi serta pembinaan kepada warga persyarikatan agar mampu menentukan pilihan politik secara mandiri sesuai dengan prinsip-prinsip yang dianut oleh persyarikatan.

Bagi pasangan calon yang mendapat rekomendasi dari Muhammadiyah, penelitian ini menyarankan agar hubungan yang terjalin dengan organisasi Muhammadiyah tetap dibangun dalam koridor etika politik dan menghormati independensi organisasi. Dukungan yang diberikan hendaknya tidak dimaknai sebagai sarana untuk memanfaatkan jaringan organisasi demi kepentingan politik praktis, tidak juga sebagai instrumen untuk memobilisasi dukungan politik secara langsung. Melainkan sebagai bentuk kesamaan komitmen terhadap nilai-nilai yang diperjuangkan oleh Muhammadiyah.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menyoroti bagaimana jaringan sosial seperti Muhammadiyah berkembang dalam jangka panjang setelah kontestasi politik berlangsung. Hal tersebut dikarenakan pada penelitian ini hanya berfokus pada bentuk keterlibatan Muhammadiyah dalam upaya pemenangan pasangan calon yang direkomendasikan. Sehingga penting untuk melihat apakah keterlibatan yang terjadi hanya bersifat sementara pada saat pemilihan atau berlanjut dalam hubungan yang lebih luas dengan pemerintahan daerah. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu diharapkan dapat memperluas kajian dengan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dampak keterlibatan organisasi Muhammadiyah dalam kontestasi politik di tingkat lokal serta dapat menganalisis kepatuhan warga Muhammadiyah terhadap rekomendasi yang diberikan organisasi kepada pasangan calon kepala daerah.